

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini industri kreatif sangat berkembang sehingga semakin hangat dibicarakan dan diminati para pebisnis di era global saat ini. Perkembangan industri kreatif salah satunya pada bidang bisnis kuliner, industri kuliner merupakan salah satu subsektor industri kreatif di Indonesia yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan semakin diminati oleh masyarakat dengan menghasilkan sesuatu yang kreatif dan inovatif. Data dari badan perencanaan pembangunan nasional, badan statistik pusat menyatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2016, tiga pendapatan tertinggi dalam subsektor industri kreatif berasal dari kuliner, *fashion*, dan kriya. Untuk di subsektor kuliner sendiri berkontribusi sebesar 41,4% dari total kontribusi perekonomian kreatif 922 triliun rupiah. Dengan begitu menunjukkan besarnya subsektor kuliner dalam industri kreatif. Di area Jawa Barat sendiri, terdapat 1.504.103 pelaku usaha ekonomi kreatif dan 71,72% dari total tersebut berada di subsektor kuliner, dan menjadikannya yang tertinggi dari subsektor lainnya (Attaya Yulian Dedi Sulisty, 2020).

Seiring perkembangan sektor *Food & Beverages* (F&B) yang mendorong perubahan gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat di Indonesia turut membentuk menariknya bisnis di sektor ini. Salah satu usaha yang menarik di sektor ini adalah kedai kopi (*coffee shop*). Pertumbuhan usaha kedai kopi ini secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. Hal ini menjelaskan bahwa adanya konsumsi kopi yang tinggi di Indonesia. Data dari *International Coffee Organization* (ICO) menunjukkan bahwa konsumsi kopi di Indonesia secara rata-rata dalam 5 tahun terakhir kurang lebih sebesar 4.600 kantong (kapasitas 60 kilogram). Konsumsi kopi di Indonesia juga secara langsung dapat membentuk pola atau gaya hidup mengonsumsi kopi yang beragam, salah satunya gaya mengonsumsi di kedai kopi. Hal ini yang juga membentuk peningkatan jumlah kedai kopi di Indonesia. *Toffin* dan *MIX MarcoMM SWA* pernah menjelaskan melalui hasil riset yang dilakukan bahwa per Agustus 2019 terjadi peningkatan hampir 3 kali lipat dibandingkan tahun 2016 pada jumlah kedai kopi di Indonesia. Menariknya dijelaskan juga bahwa peningkatan dari 1.000 menjadi 2.950 kedai kopi itu memiliki *market value* yang besar mencapai Rp. 4,8 triliun. Meningkatnya

pertumbuhan usaha hilirisasi kopi dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang menjadikan kopi sebagai minuman sehari-hari (Asys et al., 2022).

Saat ini, merebaknya kafe mulai menjadi pemandangan sehari-hari. melalui beragam penyebutan, seperti Coffee Shop, bahkan kafe sekalipun kian menjamur di berbagai kalangan. Maraknya kafe tersebut juga dibarengi dengan tema dan tujuan tertentu. misalnya, beragam konsep dengan iringan musik, terjangkauunya harga, hingga sajian menu dengan nuansa tradisional sampai modern seakan menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi anak muda. Kafe masih menjadi andalan bagi para anak muda khususnya di Kota Metro. Hal ini dapat dilihat dari fenomena menjamurnya kafe di Kota Metro. Di kota Metro eksistensi kafe mulai diperhitungkan bagi anak-anak muda khususnya mahasiswa. Umumnya, kafe di sini sebagai tempat bertatap muka, baik itu dengan keluarga, teman ataupun rekan bisnis. Kini orang pergi ke coffee shop tidak hanya untuk mencicipi makanan atau minuman khasnya, melainkan untuk nongkrong dan bersantai dengan kelompoknya. Tak jarang kini di Kota Metro banyak terdapat Coffee Shop dengan konsep yang berbeda-beda (Fitriani et al., 2021)

Berikut data Coffee Shop Kota Metro yang berada di Jalur Pendidikan Kota Metro yang biasa dikunjungi oleh mahasiswa yaitu yang berada di 21 Metro Timur, Kota Metro hingga 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro. Di bawah ini merupakan data beberapa kafe yang berada di Jalur Pendidikan Kota Metro :

Tabel 1. Data Beberapa Coffee Shop atau kafe di Kota Metro Jalur 21 Metro Timur - 15A Metro Timur

No	Coffee Shop	Alamat
1	<i>Bien Coffee</i>	Jl. Tawes No. 38, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
2	<i>Faux Society</i>	Jl. Ahmad Yani No. 15a, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
3	<i>Bongsu Coffee</i>	Jl. Ikan Mas No. 10, Yosodadi, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
4	<i>Cafe KeCe</i>	Jl. Tongkol No.14, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
5	<i>Moromari Coffee</i>	Jl. AH Nasution No. 183, Yosodadi, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
6	<i>Timeless Coffee Bar</i>	Jl. AH Nasution No. 87, Yosodadi, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
7	<i>Sunny Coffee</i>	Jl. AH Nasution, No. 86, Yosorejo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung

No	Coffee Shop	Alamat
8	<i>Gelato Cafe</i>	Jl. Lele No. 50, Yosodadi, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
9	<i>Mabes Cafe</i>	Jl. AH Nasution, No. 151, Yosodadi, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
10	<i>Susi Cafe & Resto</i>	Jl. Ahmad Yani No. 66, Yosorejo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
11	<i>Papaben Donuts and Coffee</i>	Jl. Seminung, Yosorejo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
12	<i>Swansana Daun Metro</i>	Jl. Selagai No. 81, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung

Berdasarkan hasil wawancara pra survei yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024 dengan salah satu pemilik *Coffee Shop* yaitu bapak Atmaka Yonni selaku pemilik *Bien Coffee* yang ada di Kota Metro, yang mengatakan bahwa mengalami perubahan jumlah pengunjung setiap bulan dimana terkadang ramai pengunjung dan terkadang sepi sehingga keadaan ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam penjualan harian. Terlebih setelah adanya pandemi *Covid-19* pendapatan *Coffee Shop* mereka mengalami penurunan kurang lebih sebesar 25%. Penurunan pendapatan ini dapat disebabkan karena semakin banyaknya *Coffee Shop* di sekitarnya yang memiliki keunggulannya masing masing.

Selain itu, perubahan gaya hidup dan meningkatnya daya beli konsumen sering kali mengarah pada peningkatan permintaan dan penjualan atas produk yang menjadi salah satu faktor utama memengaruhi penentuan target penjualan bagi para pelaku usaha berskala kecil, menengah ataupun besar (Galih et al., 2020). Dengan demikian, peningkatan permintaan dan penjualan produk akan menghasilkan peningkatan pendapatan, hal ini akan berdampak pada kinerja usaha. Kinerja usaha dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang digunakan untuk mengukur sampai dimana prestasi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, perkembangan usaha yang sangat signifikan dan diikuti dengan daya saing yang tinggi maka menuntut pentingnya para pemilik usaha untuk mengelola dan meningkatkan kinerja usaha mereka. Hal ini bertujuan untuk terus menunjang keberadaan usaha mereka agar tetap berjalan lancar dalam menghadapi perkembangan serta daya saing yang tinggi. Dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Jika aspek keuangan semakin baik maka kinerja usaha akan semakin naik (Suindari & Juniariani, 2020). Tanpa adanya kinerja usaha, dan pengelolaan keuangan yang baik maka bisa dipastikan bahwa usaha yang selama ini dijalankan

dapat dianggap tidak mampu dalam memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi pengelola dan orang lain. Dengan adanya pertumbuhan kinerja yang baik dan berkelanjutan, maka tidak menutup kemungkinan usaha *Coffee Shop* dapat berkembang menjadi usaha yang besar karena menyangkut keberadaan dan keberlangsungan usahanya di masa yang akan datang.

Perkembangan yang cukup pesat dalam bidang usaha ini membuat persaingan semakin ketat dan menuntut para pengusaha *Coffe Shop* untuk memanfaatkan peluang yang ada secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Dalam rangka pengambilan tindakan yang tepat, untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan *Coffee Shop*. Salah satunya dapat dilihat dari perkembangan keuangannya untuk menunjang keefektifan penggunaan biaya operasional perusahaan. Biaya operasional untuk melihat biaya perkembangan keuangan, perusahaan memerlukan adanya analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, yaitu analisis atau mengukur biaya– biaya umum, administrasi dan pemasaran. Biaya merupakan unsur utama yang harus dikorbankan demi kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan perusahaan. Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang berkaitan dengan kegiatan kegiatan administrasi umum. Hubungan antara biaya operasional dengan kinerja keuangan harus mempunyai tujuan dalam menjalankan perusahaannya yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya (Jumirin, 2018).

Seluruh rencana kegiatan yang mencakup kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Biaya operasional merupakan komponen yang sangat dibutuhkan, dengan anggaran operasional yang baik dapat mendukung tujuan akhir dari suatu usaha. Karena pada dasarnya semua jenis usaha menginginkan keuntungan yang besar, dan kelangsungan hidup yang lama. Suatu perencanaan biaya operasional yang baik dan tepat dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan pengawasannya, dengan berpedoman pada biaya operasional maka dengan begitu tujuan akan tercapai.

Selain itu, dengan adanya sistem keamanan yang baik akan memudahkan para pelaku bisnis dalam mengelola biaya-biaya operasional yang lebih efisien. Oleh sebab itu, keamanan transaksi menjadi salah satu faktor penting dalam sebuah usaha. Keamanan menjadi sebuah keyakinan akan kemudahan, yaitu tingkatan di mana pengguna percaya bahwa sistem tersebut dapat digunakan

dengan mudah dan bebas dari masalah (Rodiah & Melati, 2020). Dengan adanya sistem keamanan transaksi akan memberikan rasa aman kepada konsumen yang ingin membeli sebuah produk. Dalam hal pembayaran dan pengelolaan keuangan, dapat menghindari proses manual yang memakan waktu dan beralih ke sistem otomatis yang terjamin keamanannya. Sistem keamanan transaksi dapat didukung dengan kualitas produk, pelayanan yang baik dan kemudahan dalam bertransaksi. Dalam hal ini, *Coffee Shop* tidak hanya dikenal sebagai tempat untuk menikmati minuman kopi saja, tetapi juga dikenal karena pelayanan yang diberikan, serta kualitas produk dan layanan yang memuaskan. Apabila konsumen puas terhadap pelayanan dan produk yang dibeli, mereka akan membeli ulang dan merekomendasikan kepada orang lain untuk membeli produk tersebut. yang pada gilirannya meningkatkan kinerja dan daya saing usaha. Hal ini juga dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan pada *Coffee Shop* karna adanya sistem keamanan tersebut. Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Oktaviyah Nurafni & Zulfaidah, 2023).

Menurut (Lase et al., 2022) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan untuk mencapai tujuan atau prestasi pada suatu periode tertentu sehingga dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bagi pelaku bisnis, pengukuran kinerja keuangan ini sangat bermanfaat yakni sebagai tolak ukur untuk melihat pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sebagai bahan acuan pertimbangan, sebagai penetapan modal dalam rangka menunjang daya produksi, sebagai pengukur kinerja perusahaan, untuk melihat sumbangsih dari setiap bagian dalam mengembangkan usaha, dan menjadi bahan evaluasi dalam mengambil keputusan. Kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar adalah kinerja keuangan. Setiap perusahaan melakukan pengukuran kinerja perusahaan agar mampu mengetahui seberapa baiknya manajemen perusahaan.

Pada penelitian (Santoso & Christian, 2021) sebagai referensi utama dalam menganalisis Mengukur Determinan Kinerja Usaha Kedai Kopi Di Pantai Indah Kapuk (Pik) Jakarta Di Masa Awal Pandemi Covid-19, menunjukkan kesimpulan bahwasannya penelitian ini bertujuan untuk Mengukur Kinerja Usaha Kedai Kopi Di Pantai Indah Kapuk (Pik) Jakarta Di Masa Awal Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu untuk melakukan pembaharuan - pembaharuan baik produk, pelayanan, operasional, maupun sistem keamanan agar dapat memenuhi kepuasan konsumen dan meningkatkan kinerja bisnis. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variable variabel tambahan lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini dalam menentukan kinerja usaha, seperti kemampuan finansial usaha untuk bertahan maupun bersaing. Dengan adanya permasalahan yang terjadi pada *Coffee Shop* yang ada di Kota Metro yaitu terjadinya persaingan yang berakibat pada naik turunnya pendapatan atau laba dalam beberapa periode terakhir. Selain itu, biaya operasional yang tinggi, atau proses operasional yang lambat dan juga adanya celah keamanan dalam sistem pembayaran yang dapat mengancam reputasi bisnis dan kepercayaan pelanggan, maka peneliti ingin melakukan keterbaharuan GAP dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan judul **“Pengaruh Kinerja Usaha, Efisiensi Biaya Operasional, Dan Keamanan Transaksi Terhadap Kinerja Keuangan *Coffee Shop* Di Kota Metro.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut, yang jadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja usaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Coffee Shop* Di Kota Metro?
2. Apakah efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Coffee Shop* Di Kota Metro?
3. Apakah keamanan transaksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Coffee Shop* di Kota Metro?
4. Apakah kinerja usaha, efisiensi biaya operasional, dan keamanan transaksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Coffee Shop* di Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja usaha terhadap kinerja keuangan *Coffee Shop* di Kota Metro?
2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap kinerja keuangan *Coffee Shop* di Kota Metro?

3. Untuk mengetahui pengaruh keamanan transaksi terhadap kinerja keuangan *Coffee Shop* di Kota Metro?
4. Untuk Mengetahui pengaruh kinerja usaha, efisiensi biaya operasional, dan keamanan transaksi terhadap kinerja keuangan *Coffee Shop* di Kota Metro?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi *Coffee Shop*, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja keuangan untuk tetap dapat bersaing dengan *Coffee Shop* Lainnya.
2. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan edukasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi tambahan sumber informasi bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan belajar dan penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperluas pengetahuan.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam aspek kinerja usaha, efisiensi biaya operasional, dan keamanan transaksi.